

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu hal paling utama bagi setiap bangsa untuk dapat berkembang pesat adalah dengan pendidikan. Negara yang hebat pasti meletakkan pendidikan sebagai prioritas utamanya guna mendukung tercapainya cita – cita negara. Pendidikan formal memiliki sebuah kurikulum yang harus diterapkan sebagai pendukung berlangsungnya proses pendidikan tersebut. Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran yang disusun untuk diajarkan pada lembaga pendidikan. Kurikulum yang pernah diterapkan di Indonesia telah berubah seiring berjalannya waktu mengikuti perkembangan zaman dan kebutuhan. Perubahan kurikulum dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pembaruan kurikulum bukan berarti mengubah kurikulum secara menyeluruh, tetapi disempurnakan untuk menghasilkan berbagai model pembelajaran, baik berupa strategi, metode maupun yang berkaitan dengan administrasi atau desain pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik.

Ilmu et al., (2023) upaya pembaharuan dan peningkatan kualitas pendidikan pemerintah memastikan diterapkannya kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2013 yang telah berjalan sebelumnya. Seiring dengan kepastian pemerintah terkait dengan pengembangan kurikulum dari K-13 menuju Kurikulum Merdeka memunculkan sebuah tantangan baru bagi guru. Konsep Kurikulum Merdeka ini, guru diharapkan dapat memahami karakter siswa lebih baik. Proses kegiatan belajar dan mengajar diharapkan bisa lebih

maksimal sesuai keinginan dan kemampuan peserta didik. Salah satu tujuan dari kurikulum merdeka adalah siswa bisa lebih maksimal dalam proses belajarnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sari, Gumindari & (2022) yang menyatakan bahwa “Konsep kurikulum abad 21 menuntut peserta didik harus mandiri dalam memperoleh ilmu baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Kebebasan yang diterapkan dalam konsep abad 21 tersebut akan memberikan peluang kepada peserta didik untuk menggali ilmu sebanyak-banyaknya. Salah satu hal yang bisa dilakukan, yaitu melalui kegiatan literasi, mengembangkan bakat melalui keterampilan dan hal-hal positif yang menunjang perkembangan setiap peserta didik”.

Dengan kata lain, jika diartikan secara umum, Kurikulum Merdeka berfokus pada pemberian ruang mandiri bagi para peserta didik dan guru. Guru dapat memilih atau bahkan mengubah sendiri modul ajar yang disediakan oleh pemerintah. Namun, perubahan tetap harus dilakukan sejalan dengan koridor penyesuaian Modul Ajar dengan karakteristik peserta didik. Tentunya hal ini sesuai dengan Panduan Pembelajaran dan penilaiannya. Bahan ajar berfungsi untuk memandu pendidik untuk melaksanakan pembelajaran dengan memenuhi beberapa kriteria yang sesuai dengan karakteristik kebutuhan peserta didik. Inti penting dari Kurikulum Merdeka adalah kemandirian. Hal ini memberikan kesempatan kepada siswa dan guru untuk mengembangkan mental mandiri yang kuat untuk menghadapi era pergolakan yang sedang dan akan terjadi (Setiawan et al., 2022)

Menteri Nadiem menyebutkan beberapa keunggulan Kurikulum Merdeka. Pertama, lebih sederhana dan lebih mendalam karena kurikulum ini akan fokus pada

materi esensial dan pengembangan kompetensi siswa secara bertahap. Keuntungan lain dari penerapan Kurikulum Merdeka adalah lebih relevan dan interaktif dimana pembelajaran melalui kegiatan proyek akan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual, seperti lingkungan, kesehatan, dan isu-isu lain untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil pelajar pancasila.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau biasa disebut dengan P5 adalah program pemerintah yang dijalankan bersamaan dengan kurikulum merdeka. Profil Pelajar Pancasila mempunyai 6 kompetensi, antara lain: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebhinekaan global; bergotong-royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif. Tujuan Profil Pelajar Pancasila sebagai pedoman bagi guru dan siswa agar menjadi generasi cendikia, berakarakter, dan mampu menghadapi karier di era globalisasi pada masa mendatang.

Mengingat guru sebagai mentor utama penentu keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka di lapangan, maka sangat penting untuk dilakukannya sosialisasi dan pelatihan Kurikulum Merdeka terhadap guru sebagai pelaksana di lapangan. Kesiapan dan pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka harus dimiliki oleh semua guru. Pemahaman inilah yang akan menjadikan guru bisa melakukan tindakan yang sesuai dengan maksud dan tujuan yang ada dalam Kurikulum Merdeka. Dengan demikian kesiapan dan pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka ini menjadi hal yang sangat menentukan dalam keberhasilan dan pencapaian tujuan dari Kurikulum Merdeka itu sendiri.

Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. (Desya Mas Ningrum, 2023) mengatakan bahwa modul ajar mempunyai peran utama untuk menopang guru dalam merancang pembelajaran. Karena itu, membuat modul ajar merupakan kompetensi pedagogik guru yang perlu dikembangkan, hal ini agar teknik mengajar guru di dalam kelas lebih efektif, efisien, dan tidak keluar dari pembahasan indikator pencapaian. Modul Ajar Kurikulum Merdeka mengacu pada seperangkat alat atau fasilitas media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis, menarik, dan yang jelas, sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Modul Ajar sendiri dapat digambarkan sebagai implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP) dengan tujuan Profil Pelajar Pancasila sebagai sasaran. Modul ajar disusun sesuai dengan fase atau tahapan perkembangan peserta didik. Modul ajar juga mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran yang jelas (Andri Syahputra, 2023). Tentu saja, dasar perkembangannya juga berorientasi jangka panjang. Para guru juga perlu mengetahui dan memahami konsep Modul Ajar dengan maksud agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna.

Modul Ajar tidak hanya berfungsi sebagai pedoman bagi guru, tetapi juga berguna untuk memprediksi keberhasilan pembelajaran, mengantisipasi kemungkinan yang akan terjadi, memanfaatkan sumber belajar secara optimal, dan menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara sistematis. Oleh karena itu, guru

harus menggunakan strategi yang tepat saat menyusun perencanaan pembelajaran. Serta guru perlu menyadari bahwa peran mereka tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas diperlukan adanya pelatihan pengembangan modul ajar Kurikulum Merdeka (Nugraha, 2022), khususnya mata pelajaran Gambar Teknik untuk SMKN kota Medan. Pelatihan ini dilakukan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru-guru mata pelajaran Gambar Teknik untuk SMKN kota Medan, sehingga mereka dapat merumuskan Modul Ajar berdasarkan pada komponen-komponen yang ditunjukkan dan dapat menentukan komponen-komponen yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Dari hasil observasi yang dilakukan di SMKN 2, SMKN 5, dan SMKN 14 kota Medan terkait kebijakan baru, yaitu sistem pembelajaran merdeka belajar, dimana ketiga sekolah tersebut telah menerapkan kebijakan sistem merdeka belajar sejak tahun 2021. Pihak sekolah menjelaskan bahwa untuk menerapkan sistem pembelajaran merdeka belajar ini yang pertama dimulai dari kesiapan guru terlebih dahulu, sehingga guru-guru mata pelajaran telah diminta untuk mulai menyusun dan menerapkan penggunaan Modul Ajar pada proses belajar mengajar di dalam ruang kelas, namun diarenakan sistem pembelajaran merdeka belajar adalah sebuah kebijakan baru tentu saja guru mengalami hambatan dan kendala untuk menerapkannya. Adapun hal yang mempengaruhi terjadinya kendala tersebut diantaranya guru belum memahami komponen dalam penyusunan Modul Ajar, kurang maksimalnya pelatihan mengenai implementasi kurikulum merdeka yang

dilaksanakan guru dan beberapa diantaranya menganggap kurikulum merdeka terlalu rumit. Akibatnya beberapa guru menunda untuk menggunakan Modul Ajar yang telah disusun, karena guru merasa modul yang telah disusun belum memenuhi kriteria kesesuaian modifikasi dengan standar Modul Ajar yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam kurikulum, atau bahkan guru lebih memilih tetap menjadikan RPP sebagai acuan dalam kelas, tanpa mempertimbangkan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa di dalam kelas dan tuntutan teknologi yang terus berkembang.

Dari beberapa faktor permasalahan diatas dibutuhkan analisis lebih jauh tentang kesiapan dan pemahaman guru mengenai pengimplementasian kurikulum merdeka terhadap penyusunan Modul Ajar. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian berjudul **"Analisis Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Desain Pemodelan Dan Informasi Bangunan Pada Elemen Gambar Teknik Siswa Kelas X Program Keahlian DPIB Di SMK Negeri Kota Medan"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

- a. Perbedaan kesesuaian modifikasi Modul Ajar yang digunakan oleh guru dalam mengajar dikelas.
- b. Perbedaan komponen Modul Ajar yang disusun atau dikembangkan oleh guru dalam pembuatan Modul Ajar.
- c. Analisis kendala yang dialami guru dalam penyusunan ataupun

pengembangan Modul Ajar.

- d. Analisis upaya yang dilakukan guru untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam proses penyusunan Modul Ajar.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas permasalahan yang diteliti, agar lebih fokus dalam mengkaji permasalahan.

Penelitian ini menitik beratkan pada :

- a. Analisis kesesuaian modifikasi Modul Ajar mata pelajaran desain pemodelan dan informasi bangunan pada Elemen Gambar Teknik kelas X program keahlian DPIB di SMK Negeri kota Medan.
- b. Analisis kendala yang dialami guru dalam penyusunan Modul Ajar mata pelajaran desain pemodelan dan informasi bangunan pada Elemen Gambar Teknik kelas X program keahlian DPIB di SMK Negeri kota Medan.
- c. Analisis upaya yang dilakukan guru untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam proses penyusunan modul ajar mata pelajaran desain pemodelan dan informasi bangunan pada Elemen Gambar Teknik kelas X program keahlian DPIB di SMK Negeri kota Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- a. Bagaimana kesesuaian modifikasi Penyusun Modul Ajar dengan standar kurikulum mata pelajaran desain pemodelan dan informasi bangunan pada Elemen Gambar Teknik kelas X program keahlian DPIB di SMK Negeri kota Medan?
- b. Kendala apa saja yang dialami guru dalam menyusun modul ajar mata pelajaran desain pemodelan dan informasi bangunan pada Elemen Gambar Teknik kelas X program keahlian DPIB di SMK Negeri kota Medan?
- c. Apa saja upaya yang dilakukan guru untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam proses penyusunan modul ajar mata pelajaran desain pemodelan dan informasi bangunan pada Elemen Gambar Teknik kelas X program keahlian DPIB di SMK Negeri kota Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui kesesuaian modifikasi Penyusun Modul Ajar dengan standar kurikulum mata pelajaran desain pemodelan dan informasi bangunan pada Elemen Gambar Teknik kelas X program keahlian DPIB di SMK Negeri kota Medan.
- b. Mengetahui kendala apa saja yang dialami guru dalam penyusunan Modul Ajar mata pelajaran desain pemodelan dan informasi bangunan pada Elemen Gambar Teknik kelas X program keahlian DPIB di SMK Negeri kota

Medan.

- c. Mengetahui apa saja upaya yang dilakukan guru untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam proses penyusunan modul ajar mata pelajaran desain pemodelan dan informasi bangunan pada Elemen Gambar Teknik kelas X program keahlian DPIB di SMK Negeri kota Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini harapannya dapat menjadi bahan kajian untuk pengembangan perencanaan pembelajaran khususnya dalam penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka oleh guru, dan dapat digunakan sebagai acuan dalam belajar guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia khususnya di SMK Negeri kota Medan.

- b. Secara praktis

Pada ranah praktis, harapannya hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi segenap pihak berikut:

- 1. Bagi kepala sekolah

Pihak sekolah dapat mengetahui kualitas Modul Ajar mata pelajaran desain pemodelan dan informasi bangunan pada Elemen Gambar Teknik siswa kelas X program keahlian desain pemodelan dan informasi bangunan yang digunakan guru sebagai pedoman pembelajaran. Setelah itu, pihak sekolah dapat menjadikan hasil

penelitian sebagai evaluasi untuk peningkatan kualitas para guru gambar teknik di sekolahnya agar dapat merancang pembelajaran gambar teknik yang lebih baik dan bermutu untuk mendapatkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan tujuan pembelajarannya.

2. Bagi guru

Melalui penelitian ini guru dapat mengetahui Modul Ajar-nya sudah sesuai Standar Kurikulum Merdeka ataupun belum. Selain itu guru juga dapat semakin percaya diri dalam mendesain pembelajaran yang lebih inovatif dan variatif dalam proses belajar mengajar dalam kelas.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya, agar bisa lebih mengembangkan objek maupun teknik penelitian yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat memberikan motivasi kepada peneliti lain dalam menganalisis masalah yang terjadi dalam penyusunan atau pengembangan modul ajar yang dilakukan guru pengajar disekolah.